

MENGUKUR TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TENTANG METAMORFOSIS MELALUI MEDIA GAMBAR DAN VIDEO ANIMASI DI KELAS III MI AL HUSNA

Atikah Lutfi Kinanti ¹⁾ Al Amin ²⁾

¹⁾ Program Studi PGSD(S1), Universitas Terbuka

²⁾ Dosen Studi PGSD (S1), Universitas Terbuka

Atikahlutfi725@gmail.com ¹⁾ Daffapramuda@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

This study aims to optimise pupils' understanding of metamorphosis through the use of images and animated videos among Year 3 pupils at MI Al Husna. The background to this study is based on pupils' low understanding of the process of change in living organisms, due to teaching methods that remain conventional and unengaging. The study employed a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted over two cycles. The subjects of the study were 24 third-year pupils at MI Al Husna. Data collection techniques included observation, learning outcome tests and documentation. The results of the study indicate that the use of images and animated videos can optimise pupils' understanding of metamorphosis. This is evident from the improvement in pupils' learning outcomes in each cycle. In the pre-action phase, the average student score was 62 with a mastery rate of 45%. Following the implementation of the media in Cycle I, the average score rose to 74 with a mastery rate of 71%. In Cycle II, the average student score increased further to 86 with a mastery rate of 92%. The use of images and animated videos not only contributes to optimising students' learning outcomes but also encourages their more active participation during the learning process, making students more enthusiastic and better able to understand the stages of metamorphosis in a tangible way. Images and animated videos can be implemented as an effective alternative teaching method to support the improvement of primary school students' understanding of science.

Keywords: *measuring student understanding, metamorphosis, visual media, animated videos, science education.*

ABSTRAK

Studi ini ditujukan guna mengoptimalkan pemahaman siswa tentang materi metamorfosis lewat pemakaian media gambar dan video animasi pada siswa kelas III MI Al Husna. Latar belakang studi ini dilandaskan pada rendahnya pemahaman siswa terhadap proses perubahan bentuk makhluk hidup sebab pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik. Studi memakai pendekatan Studi Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada dua siklus. Subjek studi ialah siswa kelas III MI Al Husna yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data dilaksanakan lewat observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Hasil studi mengindikasikan jika pemakaian media gambar dan video animasi bisa mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi metamorfosis. Hal tersebut tampak dari naiknya hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra tindakan, rata-rata nilai siswa sejumlah 62 dengan tingkat ketuntasan 45%. Sesudah implementasi media pada siklus I, rata-rata nilai naik jadi 74 dengan ketuntasan 71%. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa kembali meningkat jadi 86 dengan tingkat

ketuntasan hingga 92%. Pemakaian media gambar dan video animasi tidak sekadar berkontribusi dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa namun sekaligus bisa memacu keikutsertaan mereka secara lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi lebih antusias serta lebih mudah mengerti tahapan metamorfosis secara nyata. Media gambar dan video animasi bisa diimplementasikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif guna menunjang peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA

Kata Kunci: mengukur pemahaman siswa, metamorfosis, media gambar, video animasi, pembelajaran IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar mempunyai peranan krusial dalam membentuk kemampuan berpikir siswa sekaligus mengembangkan pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar sebab pada jenjang ini peserta didik mulai diperkenalkan dengan sejumlah konsep ilmu pengetahuan yang berhubungan erat dengan keseharian (Hasan, 2021). Dalam proses tersebut IPA jadi salah satu mata pelajaran yang berperan krusial guna memperluas pengetahuan siswa serta membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam mengamati memahami dan menerangkan sejumlah fenomena alam secara sederhana.

Materi metamorfosis ialah salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar yang diajarkan kepada siswa kelas III sebagai bagian dari pembelajaran terkait proses perubahan makhluk hidup. Materi ini menjelaskan proses perubahan bentuk hewan dari fase awal hingga menjadi hewan dewasa.

Kejadian yang terjadi pada sekolah dasar ini menunjukkan terkait pemahaman siswa terhadap materi metamorfosis masih tergolong rendah. Banyak siswa belum mampu menjelaskan tahapan metamorfosis secara runtut. Sebagian siswa juga masih kesulitan membedakan jenis metamorfosis pada beberapa hewan. Kondisi tersebut terlihat ketika siswa diminta menjelaskan kembali proses perubahan kupu-kupu atau belalang. Jawaban siswa masih kurang tepat dan sebagian besar hanya mengingat sebagian tahapan saja.

Rendahnya pemahaman siswa yang dipengaruhi pada beberapa faktor. Salah satunya yakni penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi pada guru. Pada proses belajar dan mengajar ketika guru terbiasa menggunakan metode seperti ceramah dan membaca buku paket tanpa didukung oleh media pembelajaran yang menarik (Wina, 2015). Kondisi tersebut mengakibatkan siswa sekadar menerima penjelasan secara pasif tanpa mendapatkan visualisasi yang jelas terkait proses metamorfosis sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang optimal. Situasi ini turut berimplikasi pada munculnya rasa bosan selama pembelajaran berlangsung yang pada akhirnya mengurangi fokus serta perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

Karakteristik siswa sekolah dasar jadi salah satu aspek krusial yang perlu

dicermati pada proses pembelajaran sebab berimplikasi terhadap cara siswa menerima dan memahami materi yang diberikan (Rahman, 2024). Siswa kelas III cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan secara konkret dan visual sementara kecakapan mereka dalam memahami konsep yang bersifat abstrak masih terbatas apabila pembelajaran sekadar disampaikan lewat penjelasan verbal. Guru perlu mengimplementasikan media pembelajaran yang bisa menampilkan bentuk serta tahapan perubahan hewan secara nyata supaya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dapat lebih optimal.

Aplikasi media pembelajaran memiliki peranan krusial dalam menaikkan kualitas pada materi. Media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi menjadi lebih menarik perhatian dan mudah dipahami (Husein, 2021). Salah satu penggunaan media yang dapat digunakan yakni media gambar dan video animasi. Media gambar mampu memperlihatkan tahapan metamorfosis secara jelas sehingga para siswa dapat memahami bagaimana perubahan bentuk hewan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Sementara itu video animasi dapat menampilkan proses perubahan tersebut secara bergerak sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik perhatian siswa.

Media gambar dan video animasi juga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Ketika siswa melihat tampilan visual yang menarik maka rasa ingin tahu mereka akan meningkat. Selain itu siswa dapat menjadi lebih aktif ketika mengikuti pelajaran, sebab mereka dapat mengamati proses metamorfosis secara langsung melalui tayangan animasi (Andriyani, 2024). Penggunaan media visual seperti ini bisa memudahkan siswa mengerti materi dengan lebih cepat dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan lisan.

Studi sebelumnya telah membahas pemakaian media pembelajaran pada peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Studi dilaksanakan oleh Bahtiar (2022) menjelaskan bahwa media visual bisa memudahkan siswa memahami materi yang bersifat abstrak sebab informasi disampaikan melalui tampilan gambar yang menarik. Studi lain juga mengindikasikan jika penggunaan video animasi bisa mengoptimalkan perhatian dan hasil belajar siswa pada materi IPA di sekolah dasar.

Studi terdahulu yang dilaksanakan oleh Nana Sudjana (2020) mengindikasikan jika pemakaian media gambar bisa mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Selain itu studi lain menemukan bahwa video animasi efektif digunakan guna mengoptimalkan pemahaman konsep pada siswa sekolah dasar sebab materi dapat ditampilkan secara lebih nyata dan mudah dipahami. Hasil studi tersebut mengindikasikan jika media visual memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran.

Meskipun demikian masih terdapat sejumlah perbedaan antara studi sebelumnya dengan studi yang dilaksanakan saat ini. Sebagian besar studi

terdahulu hanya berfokus pada penggunaan satu jenis media pembelajaran seperti gambar atau video animasi saja. Selain itu beberapa studi lebih banyak meneliti hasil belajar secara umum tanpa menekankan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi metamorfosis secara khusus. Untuk itu masih diperlukan studi yang menggabungkan media gambar dan video animasi dalam materi pembelajaran IPA di sekolah dasar.

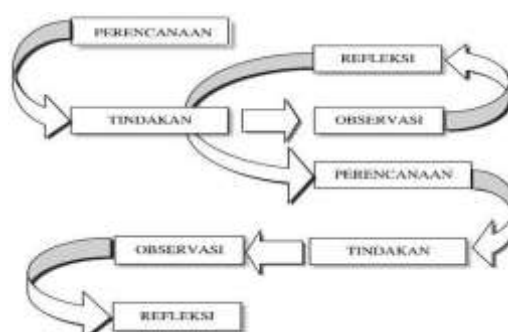
Research gap dalam pada studi ini ada pada pemakaian kombinasi media gambar dan video animasi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman metamorfosis pada kelas III MI Al Husna. Studi ini tidak sekadar melihat hasil belajar siswa namun sekaligus menekankan pada kemampuan siswa memahami tahapan metamorfosis secara runtut dan benar. Selain itu studi ini dilaksanakan pada tingkat madrasah ibtidaiyah yang masih jarang menjadi fokus studi sebelumnya terutama pada materi metamorfosis.

Kebaruan studi ini terletak pada penerapan dua media visual secara bersamaan dalam pembelajaran IPA. Penggunaan media gambar dipadukan dengan video animasi diharapkan mampu membentuk sistem pembelajaran yang menarik dan interaktif. Melalui kombinasi tersebut siswa tidak sekadar melihat bentuk perubahan hewan secara diam namun sekaligus dapat memahami proses perubahan melalui gerakan animasi. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih konkret dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut maka studi ini krusial dilaksanakan guna mengidentifikasi bagaimana aplikasi pada media gambar dan video animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang metamorfosis di kelas III MI Al Husna. Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran IPA di sekolah dasar serta menjadi referensi pada tenaga pendidik dalam memilih media pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa. Tujuan studi ini adalah guna mengoptimalkan pemahaman siswa terkait metamorfosis melalui penggunaan media gambar yang selaras dengan kebutuhan siswa.

METODE STUDI

Studi ini memakai metode Studi Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Studi dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus.



Gambar 1. Desain PTK

Studi ini dilaksanakan pada siswa kelas III MI Al Husna selama semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan menitikberatkan pada pengaruh penggunaan media gambar serta video animasi terhadap pemahaman siswa terkait metamorfosis. Dalam studi ini pemakaian media gambar dan video animasi berperan sebagai variabel independen sementara pemahaman siswa terkait metamorfosis ditetapkan sebagai variabel dependen. Pelaksanaan studi mengimplementasikan model Studi Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart yang mencakup tahap perencanaan pelaksanaan tindakan observasi serta refleksi yang dilaksanakan secara berulang pada tiap siklus hingga indikator kesuksesan berhasil diraih.

Seluruh siswa kelas III MI Al Husna yang berjumlah 24 orang dan terdiri atas 13 siswa laki-laki serta 11 siswa perempuan ditetapkan sebagai populasi studi. Sebab jumlah populasi relatif terbatas maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan mengimplementasikan teknik sampling jenuh yang menjadikan semua populasi sebagai subjek studi. Pemilihan kelas III dilandaskan pada hasil observasi awal yang mengindikasikan jika sejumlah siswa masih mengalami kesusahan dalam mengerti materi metamorfosis serta proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya masih menitikberatkan pada pemakaian buku dan penjelasan guru sehingga partisipasi siswa cenderung rendah dan minat belajar mereka mudah menurun selama pembelajaran IPA berjalan.

Penghimpunan data pada studi ini dilaksanakan lewat tes observasi serta dokumentasi yang saling melengkapi dalam mendapatkan informasi studi. Tes diimplementasikan sebagai instrumen utama guna mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi metamorfosis sementara observasi diimplementasikan guna mengidentifikasi aktivitas serta keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dimanfaatkan guna menunjang kelengkapan data studi lewat pengumpulan foto kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa yang didapat selama studi.

Studi ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif sebagai dasar dalam menganalisis data yang didapat dari hasil tes dan observasi kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel supaya lebih mudah dipahami. Analisis terhadap hasil tes dilaksanakan guna mengidentifikasi capaian belajar peserta didik setelah nilai didapat lalu dihitung rata-rata kelas serta persentase ketuntasan pada setiap siklus studi. Peserta didik dinyatakan sudah meraih ketuntasan belajar apabila mendapatkan nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 75.

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut .

Tabel 1. Pedoman penilaian

$$\text{Nilai rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Nilai rata-rata
- $\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa
- N = Banyaknya subjek

Sebelum diimplementasikan dalam studi instrumen tes lebih dulu melalui proses validasi oleh guru kelas guna memastikan setiap butir soal sudah selaras dengan indikator pembelajaran materi metamorfosis. Perangkat studi yang diimplementasikan mencakup lembar pretest dan posttest serta lembar observasi aktivitas siswa dan dokumentasi kegiatan studi. Pemberian tes dilaksanakan pada setiap tahap studi guna mengukur perkembangan serta peningkatan pemahaman siswa terhadap materi metamorfosis yang dipelajari.

Tahap awal studi diawali dengan pemberian pretest kepada siswa guna mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi metamorfosis sebelum tindakan pembelajaran diimplementasikan. Sesudah itu pada siklus I guru mengimplementasikan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar serta video animasi kemudian hasil pelaksanaan pembelajaran dievaluasi lewat kegiatan observasi dan penilaian hasil belajar siswa. Data yang didapatkan berikutnya dianalisis dengan mengkalkulasi persentase keterlaksanaan pembelajaran memakai rumus yang sudah ditentukan.

Tabel 2. Pedoman penilaian

$$\text{Persentase Skor } (P) = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Siswa Seluruhnya}} \times 100$$

Pada siklus II dilaksanakan tindakan perbaikan berlandaskan hasil refleksi siklus

I. setelah seluruh tindakan selesai dilaksanakan, siswa diberikan posttest guna mengidentifikasi peningkatan pemahaman siswa tentang metamorfosis setelah penggunaan media gambar dan video animasi. Skor yang diperoleh tiap peserta didik dikalkulasi dengan memakai rumus.

$$\text{Persentase } (P) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 3. Pedoman penilaian

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran digunakan lima kategori yang bisa diamati pada tabel berikut :

Tabel 4. Konversi Nilai ke Huruf atau Skala

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
----	----------------------	-----------------------

1	85% - 100%	Sangat Berhasil
2	70% - 84%	Berhasil
3	55% - 69%	Cukup Berhasil
4	40% - 54%	Kurang Berhasil
5	< 40%	Tidak Berhasil

Cara menghitung persentase respon peserta didik dalam tiap kategori adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah siswa dalam kategori}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 5. Pedoman penilaian

Persentase yang didapat kemudian digunakan membuat rangkuman terkait respon peserta didik terhadap pembelajaran memakai media gambar dan video animasi.

HASIL STUDI

Studi ini dilaksanakan guna mengidentifikasi pengaruh penggunaan media gambar dan video animasi terhadap pemahaman siswa tentang metamorfosis pada siswa kelas III MI Al Husna. Studi dilaksanakan melalui pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah penggunaan media pembelajaran. Hasil studi diperoleh dari nilai test siswa serta hasil observasi selama proses pembelajaran berjalan.

Gambar 2. Cuplikan media gambar dan video animasi metamorfosis kupu-kupu yang digunakan dalam pembelajaran.





Penyusunan instrumen tes didasarkan pada indikator pemahaman materi metamorfosis yang meliputi: (1) menjelaskan pengertian metamorfosis; (2) mengidentifikasi jenis-jenis metamorfosis; (3) membedakan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna; (4) mengurutkan tahapan metamorfosis pada hewan tertentu; (5) mengelompokkan hewan berdasarkan jenis metamorfosisnya; dan (6) merangkum proses metamorfosis yang terjadi pada sejumlah jenis hewan. Adapun kisi-kisi instrumen studi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Tes Pemahaman Metamorfosis pada hewan Kupu – kupu

Indikator
Menjelaskan pengertian metamorfosis
Mengidentifikasi jenis metamorfosis pada kupu-kupu
Mengurutkan tahapan metamorfosis kupu-kupu (telur–ulat–kepompong–kupu-kupu)
Membedakan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna
Mengelompokkan hewan berdasarkan jenis metamorfosis

Selanjutnya, siswa diberikan pembelajaran memakai media gambar dan video animasi sebagai perlakuan studi. Pelaksanaan pembelajaran bisa diamati pada Gambar 3.

Gambar 3. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar dan video animasi



Hasil Pretest

Pretest dilaksanakan guna mengidentifikasi kemampuan awal siswa sebelum pemakaian media gambar dan video animasi dalam pembelajaran IPA materi metamorfosis. Hasil pretest siswa bisa diamati pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Pretest Kelas III MI Al Husna

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Siswa	24
2	Nilai Tertinggi	82
3	Nilai Terendah	50
4	Nilai Rata-rata	62
5	Siswa Tuntas	10
6	Siswa Belum Tuntas	14
7	Persentase Ketuntasan	45%

Sumber: Data hasil studi, 2026.

Berlandaskan tabel di atas, nilai rata-rata siswa pada tahap pretest sebesar 62 dengan persentase ketuntasan belajar sejumlah 45%. Hasil tersebut mengindikasikan jika mayoritas siswa belum meraih KKM yang sudah ditentukan.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan memakai media gambar dan video animasi dalam pembelajaran metamorfosis. Hasil evaluasi mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 8. Hasil Siklus I Kelas III MI Al Husna

No	Keterangan	Hasil
1	Rata-rata nilai	74
2	Ketuntasan	71%

Sumber: Data hasil studi, 2026.

Hasil yang didapatkan pada siklus I menampakkan jika sejumlah siswa masih belum bisa meraih KKM sehingga diperlukan langkah perbaikan pada tahap

berikutnya. Pada siklus II pembelajaran dioptimalkan lewat pemanfaatan media visual yang lebih intensif serta pemberian pendampingan yang lebih terarah kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar supaya capaian hasil belajar bisa meningkat.

Hasil Siklus II

Tabel 9. Hasil Siklus II Kelas III MI Al Husna

No	Keterangan	Hasil
1	Rata-rata nilai	86
2	Ketuntasan	92%

Sumber: Data hasil studi, 2026.

Data pada siklus II mengindikasikan jika seluruh indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam studi berhasil dicapai dengan baik. Tingkat ketuntasan belajar siswa meraih 92% sehingga target studi sudah terpenuhi dan pelaksanaan tindakan tidak perlu diteruskan ke siklus berikutnya.

Hasil Posttest Siswa

Sesudah proses pembelajaran yang memanfaatkan media gambar serta video animasi selesai dilaksanakan maka posttest diberikan kepada siswa guna mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Pelaksanaan tes tersebut ditujukan guna mengidentifikasi sejauh mana peningkatan pemahaman siswa sesudah mereka mendapatkan pembelajaran yang didukung oleh pemakaian media visual.

Tabel 10. Hasil Posttest Siswa Kelas III MI Al Husna

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Siswa	24
2	Nilai Tertinggi	96
3	Nilai Terendah	70
4	Nilai Rata-rata	86
5	Siswa Tuntas	22
6	Siswa Belum Tuntas	2
7	Persentase Ketuntasan	92%

Sumber: Data hasil studi, 2026.

Peningkatan pemahaman siswa sesudah penerapan media gambar dan video animasi bisa diamati dari hasil posttest yang mengindikasikan capaian belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Nilai rata-rata siswa berhasil meraih 86 serta tingkat ketuntasan belajar meningkat hingga 92% sehingga mengindikasikan jika media visual yang diimplementasikan bisa memudahkan siswa memahami materi secara lebih optimal. Mayoritas siswa bisa menerangkan tahapan metamorfosis dengan lebih tepat dan lebih sistematis

dibandingkan kondisi sebelum perlakuan diberikan.

Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Perubahan hasil belajar siswa sesudah media pembelajaran diimplementasikan dianalisis lewat perbandingan antara nilai pretest dan posttest sehingga tingkat peningkatan pemahaman yang diraih siswa bisa diidentifikasi secara lebih jelas.

Tabel 11. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

No	Indikator	Pretest	Posttest
1	Nilai Rata-rata	62	86
2	Nilai Tertinggi	82	96
3	Nilai Terendah	50	70
4	Persentase Ketuntasan	45%	92%

Sumber: Data hasil studi, 2026.

Data yang disajikan pada tabel di atas mengindikasikan jika hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah media gambar dan video animasi diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga kondisi tersebut mengindikasikan jika media visual bisa memudahkan siswa memahami materi metamorfosis secara lebih efektif dan mendalam.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diamati lewat kegiatan observasi yang dilaksanakan secara langsung guna mengidentifikasi keikutsertaan serta respons mereka ketika media gambar dan video animasi diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Tabel 12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	90%
2	Aktif bertanya	83%
3	Menjawab pertanyaan guru	88%

4	Antusias mengikuti pembelajaran	92%
5	Mengerjakan tugas dengan baik	87%

Sumber: Data hasil studi, 2026.

Temuan observasi mengindikasikan jika siswa terlihat lebih aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media gambar dan video animasi membuat siswa lebih fokus dalam memperhatikan materi sehingga suasana pembelajaran jadi lebih interaktif dan menyenangkan.

PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus I ke siklus II mengindikasikan jika perbaikan tindakan yang dilaksanakan guru memberikan implikasi positif terhadap proses pembelajaran. Pada siklus II siswa terlihat lebih aktif dalam mengamati media gambar dan video animasi serta lebih mudah memahami tahapan metamorfosis. Hal ini mengindikasikan jika penggunaan media visual yang disertai perbaikan strategi pembelajaran dapat membantu siswa membentuk pemahaman konsep secara lebih optimal.

Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Konsep Metamorfosis Sebelum Menggunakan Media Gambar dan Video Animasi

Hasil studi mengindikasikan jika tingkat pemahaman siswa tentang konsep metamorfosis sebelum penggunaan media gambar dan video animasi masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari hasil pretest siswa yang mendapatkan nilai rata-rata sebesar 62 dengan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 45%. Dari 24 siswa hanya 10 siswa yang mampu mencapai nilai di atas KKM sedangkan 14 siswa lainnya masih mendapatkan nilai di bawah standar yang sudah ditentukan sekolah. Hasil tersebut mengindikasikan jika sebagian besar siswa belum memahami materi metamorfosis secara baik.

Rendahnya pemahaman siswa terlihat ketika siswa diminta menjelaskan tahapan metamorfosis pada hewan tertentu. Sebagian siswa belum mampu menyebutkan urutan perubahan bentuk hewan secara lengkap. Ada siswa yang hanya mengetahui tahap telur dan hewan dewasa tanpa memahami proses perubahan yang terjadi di antara kedua tahap tersebut. Selain itu sejumlah siswa masih merasakan kendala membedakan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Kesalahan tersebut mengindikasikan jika siswa belum memahami konsep dasar metamorfosis secara menyeluruh (Azhar, 2017).

Kondisi tersebut ditentukan oleh proses pembelajaran yang sebelumnya masih memakai metode ceramah dan penjelasan melalui buku paket. Pembelajaran yang berlangsung lebih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa hanya mendengarkan materi tanpa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik (Wahyuni, 2023). Akibatnya siswa mudah merasa jenuh dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Materi metamorfosis yang sebenarnya membutuhkan visualisasi proses perubahan bentuk hewan menjadi sulit dipahami apabila hanya dijelaskan secara lisan.

Karakteristik siswa sekolah dasar turut jadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa. Pada usia sekolah dasar siswa lebih mudah memahami materi yang bersifat konkret dibandingkan konsep abstrak (Bilferi, 2024). Materi metamorfosis memerlukan penjelasan visual sebab siswa perlu melihat perubahan bentuk hewan secara bertahap. Ketika pembelajaran tidak didukung media visual maka siswa kesulitan membayangkan proses perubahan tersebut. Pemakaian metode pembelajaran yang kurang variatif mengakibatkan siswa tidak mendapatkan gambaran nyata terkait konsep metamorfosis.

Hasil observasi awal juga mengindikasikan jika aktivitas siswa selama pembelajaran masih rendah. Sebagian siswa tampak kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Siswa hanya mencatat materi yang dijelaskan tanpa mengindikasikan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran IPA. Situasi tersebut berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang didapat juga belum maksimal.

Temuan studi ini selaras dengan pendapat Hutami (2022) yang menyatakan jika siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa lebih mudah memahami materi melalui benda nyata atau media visual dibandingkan penjelasan abstrak. Pembelajaran IPA khususnya materi metamorfosis membutuhkan media yang mampu memperlihatkan proses perubahan bentuk hewan secara jelas agar siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik.

Temuan studi ini turut menguatkan studi Suparman (2020) yang mengungkapkan jika rendahnya hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar sering disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran visual. Pembelajaran yang sekadar memakai metode ceramah membuat siswa sulit memahami konsep yang membutuhkan pengamatan proses secara langsung. Dengan demikian sebelum penggunaan media gambar dan video animasi tingkat pemahaman siswa tentang metamorfosis masih tergolong rendah dan memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan Media Gambar dan Video Animasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Metamorfosis

Berlandaskan temuan studi diidentifikasi jika penggunaan media gambar dan video animasi bisa mengoptimalkan pemahaman siswa terkait metamorfosis. Hal tersebut tampak dari peningkatan nilai posttest siswa setelah penggunaan media pembelajaran. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 62 pada pretest menjadi 86 pada posttest. Selain itu persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 45% menjadi 92%. Data tersebut mengindikasikan jika penggunaan media visual memberikan implikasi positif terhadap hasil belajar siswa.

Peningkatan pemahaman siswa terjadi sebab media gambar dan video animasi mampu membantu siswa melihat tahapan metamorfosis secara lebih jelas. Melalui gambar siswa dapat mengenali bentuk hewan pada setiap tahap perubahan. Sementara itu video animasi memperlihatkan proses metamorfosis

secara bergerak sehingga siswa bisa memahami urutan perubahan hewan dengan lebih mudah. Pembelajaran jadi lebih konkret sebab siswa tidak sekadar mendengar penjelasan guru namun sekaligus melihat secara langsung proses perubahan yang dipelajari.

Penggunaan media gambar dan video animasi juga membuat suasana pembelajaran jadi lebih menarik. Selama studi berlangsung siswa tampak lebih fokus dan antusias mengikuti pelajaran. Siswa mulai aktif bertanya serta berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Keaktifan siswa meningkat sebab media pembelajaran mampu menarik perhatian dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi metamorfosis. Kondisi tersebut mengindikasikan jika media visual tidak sekadar meningkatkan hasil belajar namun sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain meningkatkan perhatian siswa penggunaan video animasi membantu siswa memahami proses perubahan bentuk hewan secara runtut. Materi metamorfosis yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami sebab siswa dapat melihat tahapan perubahan secara berurutan. Siswa juga lebih mudah membedakan jenis metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna setelah melihat contoh hewan melalui gambar dan animasi. Dengan demikian media pembelajaran visual mampu mengurangi kesalahan pemahaman siswa terhadap konsep metamorfosis.

Hasil observasi mengindikasikan jika mayoritas siswa menyuguhkan respon positif terhadap penggunaan media gambar dan video animasi. Siswa tampak lebih aktif dalam menjalani pembelajaran dan lebih cepat memahami materi yang dijelaskan guru. Pembelajaran menjadi lebih interaktif sebab siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif namun sekaligus terlibat dalam proses pengamatan dan diskusi selama kegiatan belajar berlangsung.

Temuan studi ini selaras dengan teori belajar visual yang mengungkapkan jika penggunaan media visual bisa membantu siswa memahami informasi lebih cepat dibandingkan penjelasan verbal saja. Media gambar dan video animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga siswa mampu menghubungkan materi pelajaran dengan objek yang mereka lihat. Pembelajaran yang melibatkan unsur visual juga lebih mudah diingat oleh siswa sebab informasi diterima melalui indera penglihatan secara langsung.

Temuan studi ini turut selaras dengan studi Permadi (2024) yang mengungkapkan jika penggunaan media animasi bisa mengoptimalkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Media animasi mampu menyajikan materi pembelajaran secara menarik sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang bersifat abstrak. Selain itu media gambar juga terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali objek dan tahapan proses dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan temuan studi bisa dirangkum jika pemakaian media gambar dan video animasi menyuguhkan implikasi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang metamorfosis di kelas III MI Al Husna. Media visual

membantu siswa memahami materi secara lebih konkret serta mewujudkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian penggunaan media gambar dan video animasi dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif guna mengoptimalkan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berlandaskan temuan studi dan pembahasan bisa dirangkum jika tingkat pemahaman siswa tentang konsep metamorfosis sebelum penggunaan media gambar dan video animasi masih tergolong rendah. Hal tersebut tampak dari hasil pretest siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 62 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 45%. Sebagian besar siswa masih menghadapi kendala dalam menjelaskan tahapan metamorfosis serta membedakan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Rendahnya pemahaman siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik dan sulit memahami materi yang bersifat abstrak.

Pemakaian media gambar dan video animasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang metamorfosis pada kelas III MI Al Husna. Setelah penggunaan media pembelajaran nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 92%. Penggunaan media gambar dan video animasi tidak sekadar bisa mengoptimalkan hasil belajar siswa namun sekaligus memacu keikutsertaan mereka secara lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga antusiasme belajar meningkat dan materi metamorfosis bisa dipahami dengan lebih mudah. Lewat media visual tersebut siswa bisa mengamati setiap tahapan perubahan pada hewan secara lebih jelas dan konkret sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik serta memberikan implikasi yang lebih efektif terhadap pemahaman konsep.

SARAN

Pemanfaatan media gambar serta video animasi dalam pembelajaran IPA perlu diimplementasikan oleh guru khususnya pada materi yang memerlukan visualisasi supaya siswa bisa memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah dan lebih mendalam. Pihak sekolah turut diupayakan menyediakan sejumlah fasilitas penunjang seperti proyektor komputer serta perangkat multimedia guna menunjang penggunaan media visual sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara lebih efektif dan menarik. Siswa perlu berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran serta memaksimalkan media yang diberikan guru supaya pemahaman terhadap materi IPA kian optimal. Peneliti berikutnya disarankan mengembangkan kajian sejenis lewat penerapan media pembelajaran yang lebih inovatif maupun pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda sehingga didapatkan temuan studi yang lebih luas serta beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, T., Sulaeman, Y., Maesaroh, T., & Mustakim, U. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Audio Visual (Studi Kasus Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Cibitung 1 Kecamatan Munjul). *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Serumpun Mengajar*, 01, 33–40.
- Azhar, A. (2017). *Media pembelajaran edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahtiar, R. D. A. A., & Julianto. (2022). Pengembangan Media Video Interaktif Berorientasi Pendekatan Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Materi Hubungan Ekosistem Dengan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas 5 SD. *Jpgsd*, 10(06), 1236–1247.
- Bilferi, H., Ridwan, J., Dara, F. A., Masrid, P., Eka, S., Akhmad, O.S, P. A., Lita, L., & Rachel, T. (2024). *MEDIA PEMBELAJARAN IPA* (M. Sari, Ed.; Pertama). GET PRESS INDONESIA.
- Eko Wahyuni, S., Fitrotun Nisa, A., Ratna Widanti, U., & Kirana Putri, A. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Game Edukasi Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 37. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1097/61
- o Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta media group.
- Husein, B. H. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL* (Pertama). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hutami, R. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 5 Sekolah Dadar Swasta Salsabila Young Panah Hijau. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–145. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i2.115>
- Nana, S., & Ahmad, R. (2020). *MEDIA PENGAJARAN* (Cetakan ke). Sinar Baru Algesindo.
- Permadi, B. A., & Siptiani, E. (2024). Pengaruh Media Gambar terhadap Minat Belajar Siswa di IPA Kelas Atas SD. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 56–64. <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i1.1295>
- Rahman, H. Z. (2024). *MEDIA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS VIDIO ANIMASI DI SD* (S. Tri, Ed.). Media Edukasi Indonesia. <http://www.mediabook.id/2024/05/media-pembelajaran-ips-berbasis-video.html>
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250–256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>
- Wina, S. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=Y9xDDwAAQBAJ>